



**EVALUASI PENERAPAN PSAK NOMOR 30 DALAM OPERASIONAL
LEASING PADA PT. MEGA FINANCE DI SAMARINDA**

Rika Widia Ratna Ningsih¹, Siti Rohmah²

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

rikkaaawrn@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the leasing financing process and the application of PSAK No. 30 in leasing operations at PT. Mega Finance in Samarinda. The sampling technique used was purposive sampling. This research was conducted at BKAD Paser District. The type of data used in this study is primary data obtained from interviews with accounting staff and PT. Mega Finance Samarinda. The data obtained is simplified and aggregated. The results of the research show that PT. Mega Finance Samarinda has recognized the acquisition of leased assets in the financial statements with a net investment in the same amount, and has applied a finance lease or a direct finance lease in accordance with the classification stipulated in PSAK No. 30 concerning Leases. Lease receivables, income accounting, and the recognition, measurement, and disclosure of financial transactions have been going well and are in accordance with the provisions stipulated in PSAK No. 30 concerning Leases.

Keywords: *Leasing, Financing, Rent*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembiayaan leasing dan penerapan PSAK Nomor 30 dalam operasional leasing pada PT. Mega Finance di Samarinda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Penelitian ini dilakukan di BKAD Kabupaten Paser. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dari staf akuntansi dan hasil observasi PT. Mega Finance Samarinda. Data yang didapat disederhanakan dan dikelompokkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Mega Finance Samarinda telah mengakui terkait aset piutang sewa pembiayaan pada laporan keuangan dengan investasi sewa neto dengan besaran jumlah yang sama, dan telah menerapkan sewa pembiayaan atau finance lease dengan model direct financing lease sesuai dengan klasifikasi yang telah diatur dalam PSAK Nomor 30 tentang Sewa. Piutang sewa, pendapatan akuntansi, dan pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan transaksi keuangan telah berjalan dengan baik dan telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK Nomor 30 Tentang Sewa.

Kata Kunci: *Leasing, Pembiayaan, Sewa*

PENDAHULUAN

Financial Accounting akuntansi adalah Standards Board ialah merupakan salah satu kegiatan disektor jasa yang mempunyai fungsi penyediaan suatu informasi yang secara kuantitatif digunakan sebagai metode pengambilan keputusan yang berbasis ekonomi. Kemudian Sumarsan berpendapat mengenai Akuntansi (2017:1) merupakan suatu bentuk seni untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengidentifikasi, mencatat transaksi, serta kemudian kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan sistem keuangan, sehingga hal ini dapat menyajikan sebuah bentuk informasi terkait keuangan atau laporan akurat yang bisa dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam hal ini.

Perkembangan perekonomian Indonesia dunia yang begitu cepat menyebabkan terjadinya kompetisi yang ketat diantara pelaku pasar dalam penyediaan modal. Disamping itu terjadi, terjadinya peningkatan pelayanan jasa dalam kualitas dan kuantitas yang melahirkan berbagai produk pasar yang serba memudahkan konsumen. peningkatan pelayanan dan penyediaan fasilitas kemudahan yang diadakan oleh para pelaku pasar, bukannya tidak berisiko bagi investasi, karena para investor lebih, menyukai suatu produk pelayanan yang memiliki aspek legalitas, seperti suatu aturan dan Perundang-undangan yang menjamin usaha tersebut.

Persaingan usaha saat ini, mendorong perusahaan untuk melakukan efisiensi dan produktivitas guna mengoptimalkan profit yang selanjutnya berguna untuk membangun image perusahaan. Image ini penting untuk menarik investor dalam menanamkan dananya. Disamping profit, maka perusahaan melakukan penyesuaian pencatatan transaksi keuangan guna mendukung transparansi laporan keuangan. Salah satu transaksi yang perlu diperbaiki tata cara pencatatannya adalah sewa-menyewa menurut standar yang berlaku.

Sewa menurut PSAK Nomor 30 Tahun 2011 yaitu Sewa Guna Usaha adalah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk digunakan oleh suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran-pembayaran secara berkala disertai dengan hak pilih (option) bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu leasing berdasarkan nilai sisa yang telah disepakati bersama.

Sewa pembiayaan merupakan sewa yang mengalihkan semua risiko dan manfaat mengenai kepemilikan suatu aset. Hak milik tersebut dapat dialihkan dan tidak dapat dialihkan berdasarkan PSAK Nomor 30 Tahun 2011. Terkait dengan beban keuangan, maka disediakan setiap periode masa penyewaan, agar suku bunga periodik menjadi konstan atas saldo kewajiban.

Adapun berdasarkan PSAK Nomor 30 Tahun 2011, pelaporan akuntansi Capital lease adalah:

- a. Dilakukan pelaporan terhadap aktiva yang disewa guna usakan sebagai bentuk aktiva tersebut tetap berada dalam kelompok. Sedangkan yang harus dipisah adalah kewajiban sewa guna usaha dari kewajiban yang lain.
- b. Mencantumkan pengungkapan yang layak dalam catatan laporan keuangan, yaitu:
 - 1) Hanya diberikan waktu pembayaran sewa minimal dua tahun berikutnya.
 - 2) Aktiva yang menyusut dibebankan dalam tahun yang berjalan
 - 3) Diberikan jaminan terkait transaksi tersebut
 - 4) Ditanggungkannya keuntungan ataupun kerugian harus beserta amortisasi terkait dengan penyewaan kembali dan transaksi penjualan
 - 5) Ikatan penting sebagai syarat dalam perjanjian

Lembaga pembiayaan leasing dalam terjemahan di Indonesia disebut dengan sewa guna usaha yaitu suatu lembaga pembiayaan yang berorientasi pada pemberian atau peminjaman sejumlah modal kerja dalam bentuk alat-alat produksi. Fasilitas yang diadakan perusahaan pembiayaan sangat meringankan konsumen atau pasar yang kekurangan modal untuk membeli alat pendukung usaha, maka leasing menjadi alternative. Adapun menurut Subekti yang mengartikan leasing adalah Perjanjian sewa-menyewa yang telah berkembang di kalangan pengusaha, di mana lessor (pihak yang menyewakan, yang sering merupakan perusahaan leasing) menyewakan suatu perangkat alat perusahaan (mesin-mesin) termasuk servis,

pemeliharaan dan lain-lain kepada lessee (penyewa) untuk jangka waktu tertentu (Subekti, 1985:55).

Salah satu perusahaan pembiayaan yang eksis saat ini adalah PT. Mega Finance, salah satunya juga di Kota Samarinda. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun PSAK Nomor 30 yaitu tentang sewa, yang menjelaskan tentang kriteria pengelompokan transaksi sewa, perlakuan akuntansi oleh sewa (lessor), perlakuan akuntansi penyewa (lessee), pelaporan dan pengungkapan transaksi sewa oleh perusahaan penyewa. Maka sangat dibutuhkannya peranan akuntansi dalam suatu perusahaan sehingga timbul kebutuhan untuk menyediakan standar akuntansi keuangan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan penuntun praktik akuntansi untuk mencatat dan melaporkan transaksi. Namun masih banyak perusahaan perusahaan pembiayaan yang masih yang belum menerapkan PSAK Nomor 30 secara benar, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan PSAK Nomor 30 tersebut, khususnya di salah satu perusahaan pembiayaan di Kota Samarinda.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sewa Guna Usaha (Leasing)

Merujuk pada ketentuan peraturan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1169/KMK.01/1991 tertanggal 21 September tahun 1991 Tentang Kegiatan Sewa Guna Usaha, ketentuan yang terdapat didalam peraturan tersebut yang telah memberikan penafsiran dan aturan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Organisasi Akuntansi Indonesia atau IAI terhadap implementasi sistem akuntansi di Indonesia dinamakan dengan perlakuan akuntansi leasing. Mengenai hal ini, perlakuan system akuntansi leasing tertulis di PSAK Nomor 30 yang di Revisi pada tahun 2012, yang substansinya merupakan pengaturan terkait dengan sewa pembiayaan atau disebut leasing.

Para pihak yang terlibat dalam Leasing

Leasing adalah perjanjian yang dilakukan antara pemilik barang dengan pemakai barang. Menurut Rivai (2013), setiap transaksi leasing paling minimal melibatkan empat pihak yang terkait atau berkepentingan, yaitu lessor, lessee, supplier, dan kreditor.

- a. Lessor
- b. Lessee
- c. Supplier
- d. Kreditor

Teknik-Teknik Pembiayaan pada Leasing

Berdasarkan jenis transaksi leasing, teknik pembiayaan leasing umumnya dibagi menjadi:

1. Finance Lease

Pada tataran implementasinya, finance lease terbagi menjadi sebagai berikut:

- a. Direct Finance
 - b. Sale and Lease Back
 - c. Leveraged Lease Dalam.
 - d. Syndicated Lease
 - e. Vendor
- #### 2. Operating Lease

Terkait teknik operating lease, lessor melakukan pembelian barang modal, yang kemudian barang tersebut disewagunausahakan kepada lesse. Pendapat Boyatzis dan Ron (2001:2) bahwa untuk mendapatkan orang yang dinilai tepat dalam suatu organisasi adalah hal yang sulit. Hal ini karena perusahaan membutuhkan orang mempunyai kualifikasi pendidikan yang baik dan kompetensi, namun tidak hanya itu, yang juga penting yakni mampu melakukan pengelolaan diri, optimisme, inisiatif, dan kemampuan koordinasi emosi dalam diri, serta berpikir tenang. Hal tersebut akan mempengaruhi kinerjanya sebagai seorang yang memiliki kecerdasan emosional.

- a. Lessor melakukan penyajian aset untuk dilakukan penyewaan operasional pada laporan posisi keuangan sesuai dengan sifat aset tersebut.
- b. Pendapat pada sewa hasil operasi diakui sebagai suatu pendapatan dengan basis garis lurus dalam waktu sewa, dikecualikan apabila ada basis yang sistematis menunjukkan pola waktu dari manfaat digunakannya aset sewa yang menurun.

Pengelompokan Transaksi Sewa Guna Usaha

Capital Lease Pelaporan akuntansi capital lease oleh penyewa guna usaha berdasarkan PSAK Nomor 30 adalah:

- a. Penyewa guna usaha mempunyai hak pilihan untuk melakukan pembelian aktiva yang akan disewagunausahakan di akhir masa sewa guna usaha.
- b. Secara berkala semua pembayaran yang dilakukan ditambahkan nilai sisa yakni termasuk pengembalian harga perolehan barang.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan memperoleh fakta dengan cara mengumpulkan dan melakukan analisa data dengan teliti, sistematis, jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Williams penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah (Lexy, 2011: 5). Sedangkan menurut Patton penelitian kualitatif adalah suatu upaya untuk memahami situasi-situasi dalam keunikannya sebagai bagian dari suatu konteks khusus dan interaksi-interaksinya. Hendricks mengatakan secara umum penelitian kualitatif adalah memahami dan menginterpretasi fenomena yang terjadi dalam setting alami (Yuli, 2010:102). Jadi penelitian kualitatif adalah suatu penelitian untuk memahami keadaan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang dijelaskan berdasarkan pengamatan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek yang ingin diteliti (Sugiyono, 2007: 14). Dalam penelitian populasi yang diambil adalah pegawai atau staf akuntansi di PT. Mega Finance Samarinda yang berjumlah 3 orang, dan seluruh staf akuntansi di PT. Mega Finance Samarinda tersebut yaitu 3 orang, semua menjadi subjek penelitian. Artinya dari seluruh populasi staf akuntansi di PT. Mega Finance Samarinda akan menjadi sampel penelitian, sehingga layak disebut sebagai subjek penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Transaksi Keuangan PT. Mega Finance Samarinda

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka analisa terhadap PT. Mega Finance Samarinda adalah menunjukkan penggunaan teknik pembiayaan finance lease dengan menggunakan model pembiayaan direct financing lease, atau secara langsung, hal ini karena pihak lessee memiliki aset yang dilakukan sewa guna usahakan pada akhir masa sewa.

Sistem pembiayaan tersebut dilakukan dengan pemberian modal kepada konsumen yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan gadai terhadap BPKB roda dua ataupun roda empat. Pembiayaan tersebut bersumber dari Bank Mega sebagai bagian dari Mega Finance. Perusahaan tidak melakukan penetapan pada awal sewa sesuai dengan PSAK Nomor 30 tentang sewa, namun akan ditetapkan langsung pada awal masa sewa sejalan dengan pengakuan sewa oleh perusahaan.

Kemudian, pengakuan, dan pengukuran, serta pengungkapan transaksi keuangan yang didapat oleh penulis berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan pihak PT. Mega Finance adalah seluruh ketentuan dalam PSAK Nomor 30 tahun 2011 tentang Sewa telah dilaksanakan dengan baik, yang berdasar pada nilai neto mengungkapkan nilai aset yang dicatat pada tanggal neraca. Sedangkan ketentuan pengungkapan yang lain tidak memiliki perbedaan yang signifikan terkait dengan pembayaran total sewa minimum pada waktu jumlah pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang serta kontrak yang lebih dari 1 tahun. Sedangkan pengakuan beban rental kontijen, dan penjelasan umum terkait dengan perjanjian sewa berdasarkan PSAK (IAI, 2007: 30.27).

Kendala yang dihadapi Perusahaan

Adapun terkait dengan kendala mengenai pembiayaan yang dialami oleh perusahaan merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari, dan harus menjadi tanggungan dari perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan tim Account Collect Officer, kendala yang dihadapi oleh Mega Finance adalah sebagai berikut:

1. Tunggakan dari pihak *lessee* yang telah jatuh tempo, walaupun telah diberikan surat peringatan, sehingga apabila masih menunggak, maka akan dilakukan penarikan kendaraan bermotor.
2. Terkait dengan pemindahan aset sewa oleh *lessee* tanpa sepengetahuan *lessor*, baik dengan menjual secara langsung maupun dengan melakukan gadai.
3. Karyawan yang bertugas melakukan penagihan terkadang melakukan tindakan yang tidak jujur atau menggelapkan dana yang telah ditagih, sehingga akan merusak nama baik dari perusahaan.

Kurang telitinya terkait dengan keberadaan surat perjanjian leasing oleh lessee terhadap aset yang hendak dibeli atau dikredit. Pihak lessee kadang melakukan penjualan aset kembali kepada pihak kedua yang dilanjutkan dengan pembayaran kepada lessor (*overkredit*). Sehingga akan menyulitkan pihak kedua untuk mengambil BPKB dengan atas nama pihak pertama.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian analisa penulis, maka ditarik simpulan:

1. PT. Mega *Finance* Samarinda telah mengakui terkait aset piutang sewa pembiayaan pada laporan keuangan dengan investasi sewa neto dengan besaran jumlah yang sama. Adapun basis pengukuran laporan keuangan yakni *historical cost*, dengan pengungkapan sewa

disajikan dalam pos masing-masing pada laporan laba rugi, seperti halnya pendapatan atas pembiayaan kredit dari *lessee*.

2. PT. Mega *Finance* Samarinda menerapkan sewa pembiayaan atau *finance lease* dengan model *direct financing lease* sesuai dengan klasifikasi yang telah diatur dalam PSAK Nomor 30 tentang Sewa. Pihak *lessee* mempunyai aset sewa guna usaha yang dibayarkan kepada *lessor* setiap bulan pada akhir masa sewa.
3. Piutang sewa, pendapatan akuntansi, dan pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan transaksi keuangan telah berjalan dengan baik dan telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK Nomor 30 Tentang Sewa yang berdasar pada nilai neto mengungkapkan nilai aset yang dicatat pada tanggal neraca dan pengungkapan yang tidak memiliki perbedaan dengan pembayaran total sewa minimum pada waktu jumlah pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang serta kontrak yang lebih dari 1 tahun.

Kutipan dan Referensi

- Abdullah, Thamrin. Dan Francis Tantri, 2012. Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Adhe, Arthesa dan Edia Handiman. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Jakarta: Indeks
- Arthesa, Ade. Dan Edia Handiman, 2009. Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Jakarta Barat: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Boyatzis, R,E, Ron, S, 2001, Unleashing the Power of Self Directed Learning, Case Western Reserve University, Cleveland, Ohio, USA
- Goleman, Daniel. 2002, Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi. Alih bahasa : Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Harrison Jr, Walter T, et.al, 2011. Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standards-IFRS. Jakarta: Erlangga.
- Hery, 2013. Teori Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Indonesia, Ikatan Akuntan, 2012. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 30. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Izati, Nur. 2014. Analisis Akuntansi Sewa Berdasarkan PSAK NO. 30 Pada PT.MAF-MCF Tanjung Pinang. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Kasmir, 2013. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lexy Moleong, 2011, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lidya, 2014, Analisis Perlakuan Akuntansi Sewa Guna Usaha (Leasing). PT. MAF & MCF Berpedoman pada ketentuan PSAK Nomor 30, Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Nasution, M, 2003. Akuntansi Guna Usaha (Leasing) Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 30. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara .
- Rivai, Veithzal, 2013. Credit Managemen Hand Book Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Rosmiati, 2017, Perlakuan Akuntansi Leasing Berdasarkan Psak No. 30 Pada Pt. Bumi Jasa Utama, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar
- Samryn, L, 2011. Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Silvanita, Ktut, 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Subekti, R, 1985, *Pokok-Pokok Hukum Perdata*, Jakarta : PT Intermasa, Cetakan Ke dua puluh.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tatag Yuli Eko Siswono, 2010, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Surabaya: Unesa University press
- Tb. Deni Hazwartharik R., 2011, *Evaluasi Komparatif Psak No. 30 Sewa Guna Usaha Dengan Psak No. 30 (Revisi 2007) Sewa, Studi Kasus Pt. Garuda Indonesia Tbk*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School Jakarta
- Veithzal Rivai, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*, Rajagrafindo persada, Bandung.



JURNAL OBOR
Oikonomia Borneo
E-ISSN 2685-3000